

MODUL AJAR
BAB 3 : MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran 1 : Memahami Cerpen Dengan Latar Belakang Beberapa Peristiwa Sejarah di Indonesia
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Menggali pengalaman peserta didik dalam membaca cerpen yang pernah mereka lakukan. Tanyakan salah satu judul serta ringkasan ceritanya. Guru bisa melanjutkan pertanyaan kepada peserta didik apa kira-kira perbedaan antara cerpen dan novel.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengetahui latar belakang peristiwa sejarah Indonesia dari salah satu cerpen yang akan dibaca sehingga mampu memahami cerpen bertema sejarah secara lebih komprehensif.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Latar belakang peristiwa sejarah Indonesia dari salah satu cerpen yang akan dibaca sehingga mampu memahami cerpen bertema sejarah secara lebih komprehensif.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kalian sudah mempelajari puisi pada bab sebelumnya. Apa kira-kira perbedaan puisi dan cerpen?
- Pernahkah kalian membaca cerpen? kalau pernah apa judulnya dan kira-kira bagaimana isi ceritanya?
- Pernahkah kalian membaca sebuah cerpen atau novel dan tidak mengerti apa jalan cerita dari cerpen atau novel tersebut? Jika pernah apa judul cerpen atau novel tersebut? Kira-kira apa alasan sehingga kalian tidak mengerti isi dari cerpen atau novel tersebut?
- Pernahkah kalian membaca cerpen, novel, atau bahkan menonton film dengan tema sejarah? Kalau pernah apa judul karya tersebut dan kira-kira latar belakang sejarahnya peristiwa apa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pelajaran 1 ini adalah menemukan dan menjelaskan peristiwa sejarah yang menjadi latar belakang dari sebuah cerpen sejarah.
- Guru memberikan gambaran sedikit tentang cerpen pertama yang akan dibaca yaitu “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang yang berlatar sejarah pasca-kemerdekaan Indonesia tahun 1946–1947 di Sulawesi Selatan.
- Peserta didik dibagi dalam kelompok terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menemukan informasi tentang latar belakang sejarah pada kegiatan 1. Peserta didik bisa menggunakan gawai untuk menemukan informasi ini.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- Di dalam kelas peserta didik secara bergantian akan membaca bersama-sama cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan ketika membaca cerpen ini entah berupa konflik antartokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.

- Pada kegiatan 3, kembali guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan teks yang dibaca pada kegiatan 2. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
- Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas pada kegiatan 3. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.
- Guru akan memberi tugas berupa pekerjaan rumah secara berkelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk mengerjakan tugas pada kegiatan 4.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tugas pada Kegiatan 1

- a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian
- c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya faisal Oddang.

- 1) Andi Makassar Parenrengi adalah tokoh yang berasal dari Parepare, pejuang kemerdekaan Indonesia di daerah bekas Ajatappareng (sekarang: Kota Parepare, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Barru, dan Kabupaten Enrekang). Dia adalah bangsawan Kerajaan Suppa.
- 2) Sebelum kemerdekaan Indonesia, Andi Makassar membentuk dan memelopori organisasi kemasyarakatan dan politik yang bertujuan mencapai kemerdekaan Indonesia. Organisasi kemasyarakatan tersebut antara lain, seperti Partai Sarikat Islam di Parepare (dibentuk pada tahun 1927) dan Sumber Darah Rakyat atau disingkat SUDARA (dibentuk tahun 1944). Setelah kemerdekaan, Andi Makassar menyatakan mendukung kemerdekaan Indonesia. Namun, pada 1946 Westerling yang melakukan pembantaian terhadap kurang lebih 40.000 rakyat Sulawesi Selatan dihadang dengan gagah berani oleh laskar-laskar di bawah kepemimpinan Andi Makassar. Karena kalah senjata dan fasilitas lain, akhirnya perjuangan itu kalah. Andi Makassar dibuang di tengah laut dalam kondisi terikat.
- 3) Westerling bernama lengkap Raymond Pierre Paul Westerling. Dia lahir di Istanbul, Kesultanan Utsmaniyah, 31 Agustus 1919 dan meninggal di Purmerend, Belanda, 26 November 1987 pada umur 68 tahun. Westerling adalah komandan pasukan Belanda yang terkenal karena memimpin Pembantaian Westerling (1946–1947) di Sulawesi Selatan dan percobaan kudeta APRA di Bandung, Jawa Barat.
- 4) Westerling dikatakan sebagai pelaku genosida di Sulawesi Selatan karena dia dan pasukan khusus Belanda yang bernama DST telah menghabisi sekitar 40.000 warga Sulawesi Selatan pada tahun 1946– 1947. Hal ini berawal dari peristiwa pembunuhan

1.000 orang Indonesia pro-Belanda yang dilakukan pejuang kemerdekaan Indonesia di bawah pimpinan Andi Makassar. Kemudian Belanda melakukan pembalasan dengan mendatangkan pasukan DST yaitu pasukan khusus KNIL di bawah Westerling. Tanpa segan Westerling mengadakan operasi pembersihan yang mirip pembunuhan massal.

- 5) Yang dimaksud dengan DST (Depot Speciale Troepen) di bawah KNIL adalah satuan khusus andalan militer Belanda yang terlibat aksi pembantaian di Sulawesi Selatan. DST biasa disebut pasukan baret hijau yang biasa dikirim ke daerah-daerah konflik yang membutuhkan operasi khusus seperti halnya di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Westerling.

Tugas Kegiatan 2: membaca secara bergantian cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang.

Tugas pada Kegiatan 3

- a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas
- c. Kunci Jawaban

1. Cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang disebut cerpen karena memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penjelasan Ciri-Ciri Cerpen

1	Jumlah Kata	Jumlah kata kurang dari 10.000.
2	Waktu Membaca	Diperlukan waktu membaca kurang dari 10 menit.
3	Tokoh	Tokoh terfokus pada Ustad Samsuri sebagai tokoh utama.
4	Jumlah Peristiwa atau Konflik	Hanya berisi satu kejadian penting yaitu saat Ustad Syamsuri harus kembali mengangkat senjata karena kedatangan Belanda dan pembunuhan oleh Westerling.

2. Kosakata dan Artinya

- debat : pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing
- merubut : berkumpul
- moncong : bagian benda yang mempunyai fungsi dan bentuk seperti mulut yang panjang
- popor : tangkai bedil; gagang senapan
- langgar : masjid kecil tempat mengaji atau bersalat, tetapi tidak digunakan untuk salat Jumat;
- surau; musala
- laknatullah : yang dilaknat oleh Tuhan
- hjaiaah : aksara Arab
- gugur : mati dalam pertempuran
- bias : bayangan
- ajal : kematian
- kekang : berhubungan dengan tali
- pendiangan : perapian
- kacau balau : sangat kacau
- dicampakkan : dibuang begitu saja

- syahid : mati di jalan Allah
 - tuberkulosis : jenis penyakit berkaitan dengan paru-paru
3. Jawaban berdasarkan isi cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang yang telah dibaca secara bergantian.
- Tokoh Ustad Syamsuri dikatakan sebagai tokoh utama karena dia sering muncul dalam cerita dan konflik dalam cerpen terpusat kepadanya. Tokoh Rahing disebut peran pendukung karena hanya beberapa kali tampil dalam cerita dan pusat konflik tidak terletak padanya.
 - Latar tempat seperti di Makassar, Parepare, dan Wajo.
 - Latar waktu dalam cerpen adalah sekitar tahun 1946–1947. Tahun ini berarti Indonesia masih berumur sekitar 2 tahun.
 - Yang mengatakan kalimat “Kita harus sadar diri, Ustad.” adalah Rahing kepada Ustad Syamsuri. Hal ini dia katakan karena secara senjata dan peralatan serta jumlah pasukan laskar Batucicci pimpinan Ustad Syamsuri kalah dibandingkan pasukan DST-KNIL pimpinan Westerling.
 - Yang mengatakan kalimat “Matahari tidak akan tenggelam selain di ujung langit, begitu pula hidup takkan berakhir selain oleh ajal.” adalah Ustad Syamsuri. Dia mengatakan hal tersebut karena dia tidak akan menyerah kepada Belanda sebelum maut memisahkan.
 - Alasan Ustad Syamsuri angkat senjata adalah kematian istri dan anaknya akibat digranat oleh Belanda.
 - Si Jagal dari Turki adalah Westerling pimpinan pasukan DST– KNIL.
 - Jawaban tentang sikap Rahing yang memilih menyelamatkan istrinya dahulu daripada berangkat berjuang dengan Ustad Syamsuri diserahkan kepada peserta didik asal ada alasan dan bukti yang mendukung.
 - Terdapat kalimat “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya,” lanjut Rahing terisak. Yang dimaksud adalah Ustad Syamsuri karena sejak hidup sampai kematian selalu berguna untuk orang lain.
 - Akhir kisah hidup Ustad Syamsuri adalah dia meninggal di Wajo akibat tuberkulosis.
4. Pekerjaan rumah dilakukan dalam kelompok dengan menemukan empat judul cerpen dan melengkapi tabel. Minta peserta didik menemukan cerpen dengan tema dan latar belakang peristiwa sejarah Indonesia atau sejarah negara lain.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerpen-cerpen yang dimuat di beberapa media massa, seperti Kompas dan Koran Tempo. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra untuk membahas dan membedah karya tersebut.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran, guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman bacaan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 1 bisa tercapai atau tidak.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Berdiskusi dan Menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon” karya Faisal Oddang.

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Berdasarkan ciri-ciri sebuah cerpen, jelaskan apakah cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon” sudah memenuhi ciri-ciri cerpen? Jawablah dengan melengkapi tabel di bawah ini!

No.	Ciri Cerita Pendek	Penjelasan dan Bukti
1.	jumlah kata	
2.	waktu membaca	
3.	tokoh	
4.	jumlah peristiwa atau konflik	

2. Temukan arti kosakata di bawah ini dengan menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!

a. debat	b. merubut	c. moncong	d. popor
e. langgar	f. laknatullah	g. hijaiyah	h. gugur
i. bias	j. ajal	k. kekang	l. pendilangan
m. kacau balau	n. dicampakkan	o. syahid	p. tuberkulosis

3. Berdasarkan cerpen di atas jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Berdasarkan analisis tokoh dan penokohnya, mengapa Ustat Syamsuri disebut tokoh utama dan Rahing adalah tokoh pendukung? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!
- b. Identifikasilah beberapa latar tempat yang menjadi latar dari cerpen dan cobalah temukan dalam peta dengan menggunakan Google Map! Bagaimana jarak antara satu tempat dan tempat lain?
- c. Mengapa latar waktu pada cerpen tersebut terjadi pada seputar peristiwa memperebutkan kemerdekaan Indonesia? Jelaskan disertai bukti yang mendukung!
- d. Pada cerpen di atas terdapat kutipan, “*Kita harus sadar diri, Ustad.*” Siapakah yang mengatakan kalimat tersebut dan kepada siapa dia mengatakan hal itu? Jelaskan maksud dari kalimat tersebut berdasarkan konteks cerita tersebut di atas?
- e. Pada cerita pendek di atas juga ada kutipan, *Matahari tidak akan tenggelam selain di ujung langit, begitu pula hidup takkan berakhir selain oleh ajal.*

Siapakah yang mengatakan hal tersebut dan jelaskan maksud kutipan tersebut berdasarkan konteks cerita tersebut di atas?

- f. Mengapa Ustad Syamsuri akhirnya angkat senjata melawan Belanda?
- g. Mengapa Westerling disebut sebagai Si Jagal dari Turki?
- h. Bagaimana pendapatmu akan sikap Rahing yang memilih menyelamatkan istrinya dahulu dari pada berangkat melawan Belanda?
- i. Pada cerita pendek di atas terdapat kutipan, “*Sebaikbaiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya,*” lanjut Rahing terisak. Siapakah yang dimaksud oleh Rahing tentang manusia yang baik dan telah memberi manfaat bagi sesamanya itu? Jelaskan alasan Rahing sehingga dia mengatakan hal tersebut!
- j. Bagaimana akhir kisah hidup Ustad Syamsuri?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Karya sastra mempunyai tiga bentuk, yakni prosa, puisi, dan drama. Pada bab ini pembahasan difokuskan pada bentuk kedua, yaitu prosa. Prosa sendiri terdiri atas beberapa bentuk seperti, cerpen, cerita bersambung (cerbung), novel, dan roman. Pada bab ini akan difokuskan pada pembahasan cerita pendek (cerpen).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi cerpen adalah “kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)”. Oleh karena itu, cerpen bentuknya pendek dan cerita ini akan selesai dibaca dalam sekitar sepuluh menit dan sering disebut dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Dari segi isi, cerpen fokus kepada satu tokoh utama dengan menceritakan satu peristiwa penting yang dialami oleh tokoh. Peristiwa penting yang dialami oleh tokoh tersebut akhirnya bisa mengubah jalan hidup atau cara pandang tokoh terhadap suatu hal.

Seperti halnya karya sastra yang lain, ide penulisan cerpen dapat diambil dari peristiwa atau kejadian nyata. Hal ini karena sastra adalah refleksi kehidupan masyarakat, yaitu menyangkut manusia dan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, karya sastra adalah sebarang manifestasi kegelisahan atas realitas yang terjadi di sekitar kita. Salah satu contoh peristiwa yang menimbulkan kegelisahan adalah peristiwa sejarah sebuah bangsa. Jika sejarah ditulis dalam sebuah karya bukan fiksi, peristiwa tersebut tidak akan menimbulkan ruang bagi pembaca untuk memberi tafsir yang berbeda dari yang ditulis oleh si penulis sejarah. Akan tetapi, jika sebuah peristiwa sejarah ditulis dalam bentuk fiksi khususnya cerpen, memungkinkan terjadi tafsir yang berbeda terhadap peristiwa sejarah tersebut. Dalam karya fiksi, sebuah peristiwa sejarah kemudian dikembangkan dengan menggunakan teknik pengembangan tokoh dan penokohan, pengembangan alur serta deskripsi dan teknik penyajian cerita.

Untuk dapat memahami cerpen dengan latar belakang peristiwa sejarah, pembaca paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang peristiwa tersebut. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan bekal pengetahuan sejarah yang cukup kepada peserta didik sebelum membaca cerpen dengan tema sejarah. Ketika peserta didik akan membaca cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” Karya Faisal Oddang misalnya, pembaca paling tidak harus mempunyai pengetahuan sejarah tentang kasus pembantaian massal di Sulawesi Selatan oleh Westerling dan siapa sebenarnya Andi Makassar.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Argumentasi, digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

Berita, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

Cerita pendek (cerpen), cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Denotasi, (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

Drama, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Ekstrinsik, berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Faktual, berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

Identifikasi, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

Ilmiah, bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

Komprehensif, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Konotasi, (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

Konteks, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

Literasi, kemampuan menulis dan membaca

Musikalisasi, hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

Persuasi, bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

Podcast, dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

Poster, plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

Prosa, karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

Prosedur, tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

Puisi, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

Salindia, terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

Sinopsis, ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

Vlog, (komputer) blog yang isinya berupa video

Youtuber, seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
- Cerpen Pilihan Kompas 2016, khususnya cerpen “Mengapa Mereka Berdoa kepada Pohon?” karya Faisal Oddang
- Internet: <https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

MODUL AJAR
BAB 3 : MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran 2 : Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Cerita Pendek
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Menggali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur intrinsik yang menjadi unsur pembangun cerita yang pernah dipelajari di kelas-kelas sebelumnya, baik di SMP maupun di kelas X.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Membaca cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma dan memahami unsur-unsur pembangun cerpen, seperti tema, amanat, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, alur, latar cerita, dan gaya bahasa.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma dan memahami unsur-unsur pembangun cerpen, seperti tema, amanat, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, alur, latar cerita, dan gaya bahasa.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen di kelas sebelumnya?
- Unsur pembangun cerita itu disebut juga unsur intrinsik. Sebutkan kira-kira apa saja unsur pembangun cerita yang kamu ketahui!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan pengantar pada awal pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 2, yaitu memahami unsur-unsur pembangun karya cerpen khususnya unsur intrinsik.
- Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur pembangun karya cerpen, yaitu tema, amanat, latar cerita, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang pencerita, dan gaya bahasa.
- Guru memberikan gambaran sedikit tentang cerpen kedua yang akan dibaca, yaitu “Tukang Cukur” karya Budi Darma yang bertema sejarah pasca-kemerdekaan Indonesia tahun 1947–1949 di Jawa Tengah dan sekitarnya.
- Pada kegiatan 1, guru akan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik dan dengan gawai peserta didik akan menemukan informasi tentang latar belakang sejarah.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- Pada kegiatan 2, secara bergiliran peserta didik akan membaca bersama-sama cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan ketika membaca cerpen ini. Kesan awal yang dapat diamati, antara lain konflik antar tokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.

- Pada kegiatan 3, kembali guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan pada tugas di kegiatan 3 dan kegiatan 4. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
- Secara berkelompok, peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi untuk membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas pada kegiatan 3 dan kegiatan 4. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tugas pada Kegiatan 1

- a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
- c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darna.

- 1) Jalan Daendels diprakarsai oleh Gubernur Jenderal Belanda (1808-1811) bernama Daendels yang memelopori pembukaan jalur sepanjang 1.000 kilometer di pesisir utara Jawa dari Anyer sampai Panarukan. Jalur yang disebut Jalan Raya Pos (De Grote Postweg) itu dibangun Daendels pada awal masa kepemimpinannya di Hindia Belanda. Tujuan dibangunnya Jalan Raya Pos adalah untuk memudahkan pengangkutan hasilhasil perkebunan di pedalaman tanah Jawa untuk bisa dibawa ke pelabuhan-pelabuhan pantai utara Jawa dan dibawa ke pasar Eropa.
- 2) Pemberontakan PKI tahun 1948 terjadi di Madiun, Jawa Timur dan dipelopori oleh organisasi Partai Komunis Indonesia, Partai Sosialis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Pemuda Rakyat, dan Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia. Tokoh yang terkenal adalah Musso dan Amir Sjarifuddin yang kabinetnya jatuh akibat Perjanjian Renville. Pemberontakan ini dilakukan dengan membunuh banyak tokoh-tokoh di Jawa Tengah dan Jawa Timur seperti tewasnya Gubernur Jawa Timur saat itu. Pemberontakan ini bisa ditumpas oleh TNI khususnya pasukan Siliwangi yang didatangkan dari Jawa Barat.
- 3) Agresi Belanda II dilakukan Belanda dengan menyerang Yogyakarta sebagai ibu kota negara Indonesia. Serangan pagi hari atas pangkalan udara Maguwo tersebut berhasil melumpuhkan Yogyakarta sebagai ibu kota Indonesia. Para pemimpin Indonesia seperti Soekarno, Hatta, dan Sjahrir ditangkap dan dibuang ke luar Pulau Jawa. TNI dan rakyat tidak tinggal diam dan melancarkan serangan balasan atas Yogyakarta dengan pendudukan atas Yogyakarta selama 6 jam pada 11 Maret 1949.
- 4) Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah sebuah pertemuan yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda, dari 23 Agustus 1949 sampai dengan 2 November 1949 antara perwakilan Republik Indonesia, Belanda, dan BFO (Bijeenkomst voor Federaal Overleg), yang mewakili berbagai negara yang diciptakan Belanda di kepulauan Indonesia.

Konferensi ini begitu penting karena akhirnya Belanda menyerahkan kedaulatan Indonesia secara penuh kepada pemerintah Indonesia, kecuali Irian Barat.

- 5) Darul Islam (DI) dan Tentara Islam Indonesia (TII) adalah salah satu bagian dari ide mendirikan Negara Islam Indonesia (NII) oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirja pada tanggal 7 Agustus 1949 di Tasikmalaya. Ide NII adalah ingin membentuk negara Indonesia menggunakan dasar-dasar Islam sebagai dasar negara. Akhirnya, berdirinya negara ini dianggap membuat kegaduhan dan saling curiga di antara pemerintah, para ulama, dan rakyat. Oleh karena itu, NII dibubarkan dan pemimpinnya Sekarmadji Maridjan Kartosoewirja dijatuhi hukuman mati.

Tugas pada Kegiatan 2: secara bergiliran peserta didik akan membaca cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.

Tugas pada Kegiatan 3:

- a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas
- c. Kunci Jawaban: menjawab pertanyaan berdasarkan cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
 - 1) Arti kosakata sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia
 - reyot : sudah sangat rusak dan hampir roboh (tentang gubuk, kursi, meja)
 - compang-camping : sudah sangat rusak biasanya untuk pakaian
 - remah-remah : sisa makanan dan sebagainya yang ketinggalan di tempat makan
 - wenter : serbuk pewarna (untuk pakaian)
 - bungkil : ampas (kacang, kedelai, kelapa) yang sudah diambil minyaknya
 - udeng : destar, ikat kepala
 - memaki-maki : marah-marah
 - dug : ikat kepala
 - semak-semak : tumbuhan perdu
 - fajar : waktu sebelum matahari terbit
 - mendesing : mengeluarkan bunyi peluru yang ditembakkan dan sebagainya
 - berkeliaran : berjalan (terbang dan sebagainya) ke mana-mana; bertualang
 - 2) Menjawab pertanyaan tentang unsur intrinsik berdasarkan cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
 - a) Tema utama dari cerpen “Tukang Cukur” adalah tentang manusia yang oportunis karena dalam cerita tersebut tokoh Tukang Cukur selalu mengikuti kelompok yang sedang menang. Pertama, dia bergabung PKI kemudian mengkhianatinya karena PKI kalah melawan TNI (pasukan Siliwangi). Kedua, dia bergabung dengan TNI (pasukan Siliwangi) walau kemudian TNI mengetahui keculasannya. Ketiga, dia bergabung dengan Belanda menjadi pasukan KNIL ketika Belanda berhasil menguasai Yogyakarta. Terakhir, dia menjadi pasukan NII dan mati terbunuh di bekas pabrik rokok. Tema tambahan dari cerpen “Tukang Cukur” adalah penggambaran kemiskinan pada zaman itu. Hal ini seperti tokoh Gito yang makan seadanya dengan pakaian yang tidak pantas dipakai.
 - b) Yang menjadi tokoh utama adalah Tukang Cukur karena dia menjadi pusat perhatian dalam cerita dan banyak hal dalam hidupnya disorot. Tokoh tambahan yang muncul hanya sesekali, yaitu Gito, ayah, Ibu, Dasuki, Kakek Leman, Ruslan.

- c) Penokohan cerpen “Tukang Cukur” dibagi menjadi 3, yaitu tokoh protagonis (Gito, ayah, dan ibunya). Mereka mewakili kebaikan karena tidak pernah berbuat jahat. Kedua adalah tokoh antagonis, yaitu tokoh yang mewakili kejahatan (Tukang Cukur yang berpindahpindah keberpihakan). Kemudian, tokoh campuran. Tokoh campuran merupakan penggambaran sikap tokoh yang memiliki sisi baik selain sisi buruk. Hal ini ada pada diri Ruslan yang terlihat ketika dia memberi pertolongan kepada keluarga Gito ketika perang datang tetapi pada akhir cerita justru Ruslan diketahui sebagai salah satu pemberontak.
- d) Sudut pandang pencerita yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, yaitu sudut pandang dari tokoh Gito.
- e) Tahap-tahap Alur yang digunakan ada lima tahap sebagai berikut.
- Tahap pengenalan (exposition atau orientasi), yaitu pada saat diperkenalkan dengan tokoh yang bernama Gito yang mempunyai latar belakang miskin.
 - Tahap kemunculan konflik (rising action), yaitu pada saat Kakek Leman menceritakan ada seorang tukang cukur yang melukai kepalanya.
 - Tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks) terjadi ketika tokoh Tukang Cukur berganti-ganti memihak kepada pihak-pihak yang sedang meraih kemenangan: dia memihak PKI, kemudian berubah memihak TNI, lalu berpindah memihak Belanda, dan akhirnya memihak NII.
 - Tahap konflik menurun (antiklimaks), yaitu pada saat terjadi pertempuran di pabrik rokok Nitisemito dan ditemukan beberapa korban yang telah menjadi mayat.
 - Tahap penyelesaian (resolution) yaitu terjadi ketika Gito mengetahui bahwa salah satu mayat yang melakukan pemberontakan NII adalah Tukang Cukur.
- f) Latar yang digunakan meliputi latar waktu, tempat, dan suasana.
- Latar tempat, beberapa lokasi disebutkan menjadi latar dari cerpen ini adalah di daerah Kudus. Informasi ini terdapat pada kutipan: “Gito, anak Getas Pejaten, kawasan pinggiran kota Kudus...”
 - Latar waktu pada cerpen ini, yaitu pada September 1948–Desember 1949.
 - Latar suasana yang terbangun dalam cerpen ini adalah menegangkan dan penuh kejutan. Suasana menegangkan terjadi karena pada latar masa revolusi, yaitu September 1948–Desember 1949. Penuh kejutan karena kegiatan yang dilakukan Tukang Cukur sulit diprediksi.
- g) Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” ini sangat mewakili suasana dalam cerpen yang penuh ketegangan, seperti penggambaran perang yang memaksa Gito dan ayah ibunya untuk mengungsi. Hal ini terlihat pada kalimat: Setelah Kudus ditinggal oleh pasukan Siliwangi, pada suatu hari, ketika fajar hampir tiba, seluruh kota Kudus terasa bergetar-getar, langit dilalui pesawat cocor merah yang terbang sangat rendah, datang dan pergi, datang dan pergi lagi.
- h) Amanat yang terkandung dalam cerpen “Tukang Cukur” adalah jangan mempunyai sifat oportunis seperti Tukang Cukur.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerita-cerpen yang berkualitas bagus, misalnya cerpen-cerpen yang dimuat di media massa seperti Kompas dan Koran Tempo. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra yang bisa mendiskusikan dan membedah karya tersebut dari berbagai sudut pandang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 2 bisa tercapai atau tidak.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.

Setelah kalian membaca cerpen tersebut di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
 - a. reyot
 - b. compang-camping
 - c. remah-remah
 - d. wenter
 - e. bungkil
 - f. udeng
 - g. memaki-maki
 - h. dug
 - i. semak-semak
 - j. fajar
 - k. mendesing
 - l. berkeliaran
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
 - a. *Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.*
Sebutkan dan jelaskan tema utama dan tema tambahan dari cerpen “Tukang Cukur”!
 - b. *Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.*
Identifikasilah siapa yang menjadi tokoh utama dan siapa saja yang menjadi tokoh tambahan!
 - c. *Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Dalam cerita, ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.*
Identifikasilah siapa saja tokoh yang merupakan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran! Berikan bukti dengan mengambil kutipan dari cerpen tersebut!
 - d. *Sudut pandang pencerita, yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama pengarang ikut terlibat dalam cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti ‘aku’. Sudut pandang orang ketiga, yaitu saat pengarang ada di luar cerita. Biasanya pengarang menggunakan kata ganti “dia”.*
Jelaskan dan berikan bukti jenis sudut pandang pencerita yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur”!
 - e. *Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat. Dalam cerita terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (Antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).*
Tunjukkan dan jelaskan kelima tahap alur yang digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!
 - f. *Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.*

Identifikasilah latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen “Tukang Cukur” dan berikan buktinya!

- g. *Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan membuat penggambaran suasana yang mendukung jalan cerita.*

Analisislah bagaimana gaya bahasa digunakan dalam cerpen “Tukang Cukur” sehingga mampu menggambarkan suasana dalam cerpen dengan baik? Berikan bukti yang mendukung jawabanmu!

- h. *Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.*

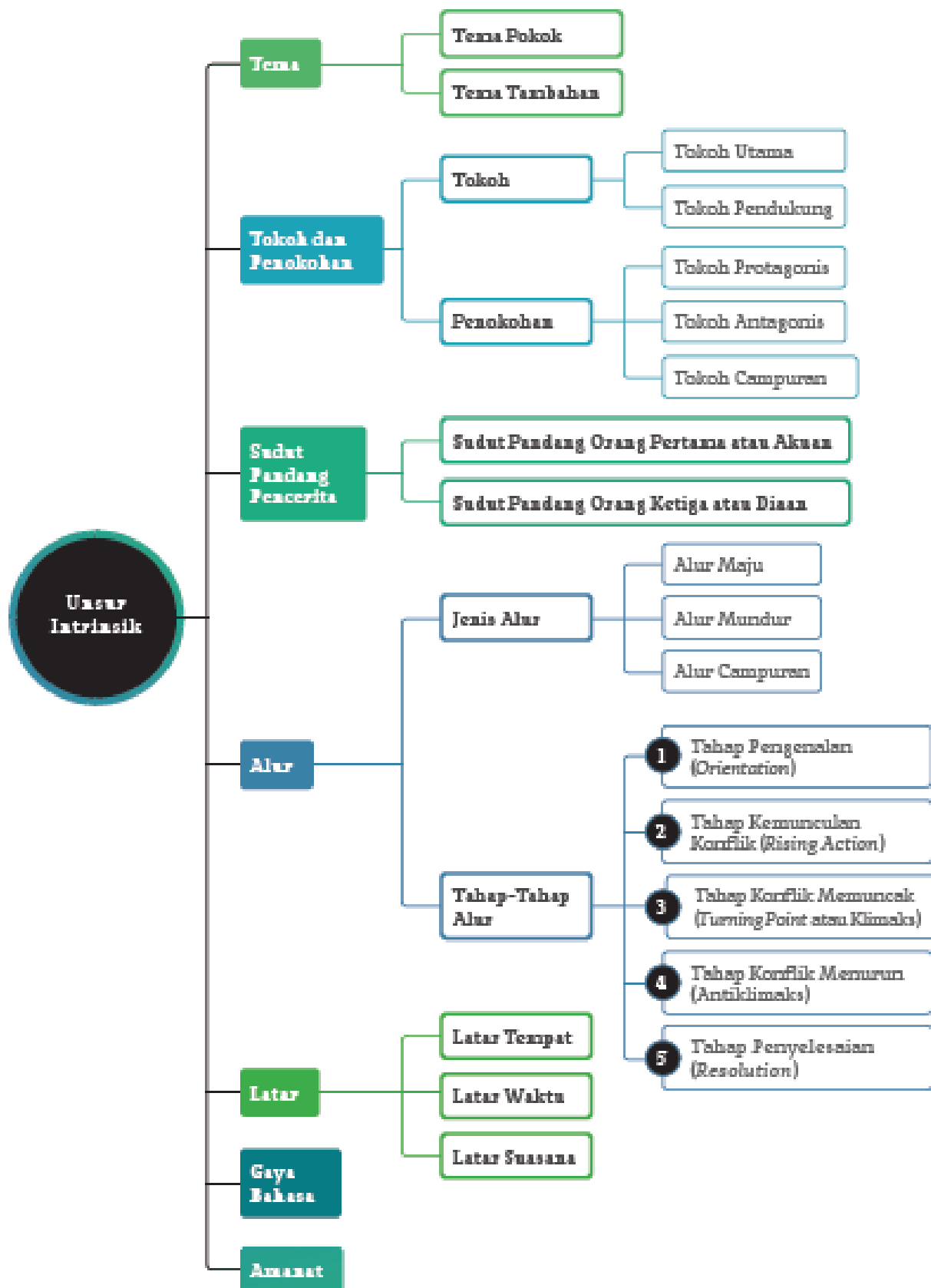
Jelaskan dengan kalimat yang baik apa amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Cerpen adalah jenis karya sastra berbentuk prosa. Cerpen dibangun dari dua unsur utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada di dalam cerpen. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar cerpen tetapi ikut berperan membangun karya tersebut.

Pada bagian ini kita akan fokus kepada unsur-unsur intrinsik berikut ini.



Gambar 3.2 Bagan Unsur Intrinsik Cerpen

- Tema adalah gagasan utama suatu cerita. Tema dapat ditemukan dengan melihat pikiran-pikiran pokok dari cerpen tersebut.

- Tokoh utama adalah tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus atau paling sering diceritakan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita.
- Penokohan adalah cara penulis menggambarkan tokoh. Penokohan terdiri atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh campuran.
- Tokoh protagonis adalah tokoh yang mewakili sifat-sifat baik sebagai manusia dan sebaliknya adalah tokoh antagonis. Adapun tokoh campuran adalah tokoh yang memiliki perwatakan baik dan buruk.
- Sudut pandang pencerita yaitu kedudukan penulis dalam cerita. Sudut pandang pencerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.
- Alur cerita sering pula disebut plot. Alur cerita berisi rangkaian peristiwa yang memperlihatkan sebuah hubungan sebab akibat.
- Terdapat lima tahap alur, yaitu tahap pengenalan (exposition atau orientasi), tahap kemunculan konflik (rising action), tahap konflik memuncak (turning point atau klimaks), tahap konflik menurun (antiklimaks), tahap penyelesaian (resolution).
- Latar adalah segala keterangan, petunjuk, dan acuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra.
- Gaya bahasa adalah bagaimana pengarang menggunakan bahasa yang tepat sehingga bisa menampilkan suasana, seperti sedih, gembira, menyeramkan, romantis, atau suasana penuh sindiran. Penggunaan bahasa yang tepat akan mendukung jalan cerita.
- Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Amanat biasanya disampaikan oleh penulis secara tersirat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Argumentasi, digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

Berita, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

Cerita pendek (cerpen), cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Denotasi, (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

Drama, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Ekstrinsik, berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Faktual, berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

Identifikasi, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

Ilmiah, bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

Komprehensif, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Konotasi, (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

Konteks, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

Literasi, kemampuan menulis dan membaca

Musikalisasi, hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

Persuasi, bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

Podcast, dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

Poster, plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

Prosa, karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

Prosedur, tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

Puisi, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

Salindia, terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

Sinopsis, ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

Vlog, (komputer) blog yang isinya berupa video

Youtuber, seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI.
- Cerpen Pilihan Kompas 2016, khususnya cerpen “Tukang Cukur” karya Budi Darma.
- Internet: <https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.

MODUL AJAR
BAB 3 : MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran 3 : Mengidentifikasi Dan Mengaplikasikan Nilai-Nilai
Kehidupan Dalam Cerita Pendek
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Menggali pengalaman peserta didik membaca karya sastra yang mengandung banyak pesan. Peserta didik diminta menceritakan judul karya tersebut, menjelaskan secara ringkas sinopsisnya, dan menjelaskan apa nilai yang mereka dapat dari karya sastra tersebut.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Membaca cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian menonton film atau membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai kebaikan?
- Berdasarkan pertanyaan di atas apakah judul film atau karya sastra tersebut?
- Jelaskan nilai-nilai kebaikan yang kalian dapatkan dari film atau karya sastra tersebut sehingga kalian bisa mengatakan bahwa film atau karya sastra tersebut layak ditonton atau dibaca?
- Apakah nilai-nilai kebaikan yang kalian dapatkan dari film atau karya sastra tersebut kalian aplikasikan dalam hidup sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan 3 adalah membaca dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra.
- Guru mengulang kembali pengetahuan peserta didik tentang unsur-unsur ekstrinsik yaitu berupa nilai-nilai yang bisa kita temukan dalam karya cerpen seperti nilai agama, sosial, moral, dan budaya.
- Guru memberikan sedikit latar belakang sejarah yang ada pada cerpen ketiga yang akan dibaca, yaitu “Tanah Air” Karya Marten Aleida. Latar belakang sejarah pada cerpen ini berkaitan dengan beberapa peristiwa setelah peristiwa Gerakan 30 September 1965 dan dampaknya bagi orang-orang yang dituduh sebagai anggota Partai Komunis Indonesia (PKI).
- Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik dan dengan gawai peserta didik akan menemukan informasi tentang latar belakang sejarah.
- Peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil pencarian di internet dan guru akan menyimpulkan hasil presentasi peserta didik.
- Di dalam kelas peserta didik secara bergantian akan membaca bersama-sama cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida. Tanyakan kepada peserta didik kesan awal yang mereka dapatkan

ketika membaca cerpen ini, baik berupa konflik antartokoh maupun fakta sejarah di dalamnya.

- Guru akan membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan bacaan pada tugas-tugas pada kegiatan 3 dan 4. Pada tahap ini pastikan peserta didik menjawab dengan baik sehingga peserta didik mampu memberi pendapat yang objektif tentang permasalahan dalam cerpen tersebut.
- Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru memimpin diskusi dan membuat kesimpulan untuk jawaban tugas-tugas pada kegiatan 3 dan 4. Kesimpulan yang diberikan peserta didik harus berupa kesimpulan yang objektif dari hasil diskusi kelompok dan bersama guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tugas pada Kegiatan 1

- a. Teknik Penilaian: Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Luas
- c. Kunci Jawaban

Menemukan latar sejarah perjuangan sebagai latar cerpen “Tanah Air” Karya Martin Aleida.

- 1) Tjandra Naja adalah sebuah bangunan cagar budaya di Jalan Gajah Mada, Jakarta, Indonesia. Bangunan ini merupakan bekas kediaman keluarga Khouw van Tamboen, terutama Majoor der Chinezen Khouw Kim An, pemimpin bangsa Tionghoa di Batavia yang terakhir (1910–1918 dan diangkat kembali 1927–1942). Bangunan mempunyai luas 2.250 meter persegi dengan arsitektur Tionghoa yang khas.
- 2) Peristiwa Gerakan 30 September 1965 selama ini oleh Pemerintah Orde Baru dikatakan bahwa Partai Komunis Indonesia (PKI) ingin melakukan perebutan kekuasaan terhadap pemerintah Soekarno. Hal itu dimulai dengan membunuh tujuh jenderal Angkatan Darat yang sekarang disebut sebagai Pahlawan Revolusi. Walaupun demikian, buku putih sejarah tentang peristiwa tersebut belum pernah dirilis oleh Pemerintah Indonesia sehingga bisa menjadi acuan kita belajar bersama.
- 3) Akibat dari peristiwa Gerakan 30 September dan terbunuhnya tujuh jenderal Angkatan Darat tersebut, akhirnya PKI kemudian dilarang ada di Indonesia dan akibatnya para anggota dan simpatisannya mengalami pembunuhan, pemenjaraan, pembuangan, serta jenis-jenis diskriminasi lain.
- 4) Revolusi Kebudayaan secara resmi disebut Revolusi Kebudayaan Proletarian Besar. Revolusi ini adalah sebuah gerakan sosiopolitik yang terjadi di Tiongkok dari 1966 sampai 1976. Gerakan ini dipelopori oleh Mao Zedong, Ketua Partai Komunis Tiongkok. Tujuan gerakan ini adalah menyajikan ideologi komunis yang dianggap benar di negara tersebut. Akibat gerakan ini adalah terjadinya pertumpahan darah di Tiongkok pada periode 1966–1976 karena orang-orang yang dianggap keluar dari ajaran Mao Zedong harus mengalami pembunuhan dengan pelanggaran hak asasi manusia yang luar biasa.

Tugas pada Kegiatan 2: Membaca Cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

Tugas pada Kegiatan 3:

a. Teknik Penilaian: Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen: Tes Uraian Singkat dan Tes Uraian Luas

c. Kunci Jawaban: (hanya sebagai referensi jawaban)

1) Menemukan arti kosakata dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

- teduh : tenang; aman
- ganjil : lain daripada yang lain; tidak sebagaimana biasa;
- aneh; ajaib
- tubir : tepi sesuatu
- igauan : perkataan yang bukan-bukan; omong kosong; ocehan
- membelenggu : ikatan (sehingga tidak bebas lagi)
- kesengsem : menyukai
- titimangsa : tanggal
- buntalan : bungkusan
- acuh tak acuh : takpeduli
- terkungkung : terbelenggu, terkurung

2) Menjawab pertanyaan terstruktur berdasarkan cerpen yang dibaca.

- a) Nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” seperti pentingnya permintaan maaf saat kita berbuat salah. **Bukti:** Tidakkah kau bisa menafsirkan sebutannya padamu itu sebagai tanda permintaan maaf. Bahwa kau adalah ayahnya yang baik. Bahwa kau tak pulangpulang bukan lantaran kehendakmu.” **Penjelasan:** Bahwa ketika kita berbuat salah harus ada permintaan maaf. Han secara tidak langsung sudah meminta maaf kepada ayahnya karena dulu dia menuduh ayahnya sebagai seorang ayah yang tdk bertanggung jawab.
- b) Nilai sosial yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” seperti ketidakpedulian tetangga dan keluarga terhadap kondisi dan permasalahan orang lain. **Bukti:** Tetangga, sanak-famili boleh acuh-takacuh, karena takut, namun gereja membukakan pintu untukku. Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu abaaba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian. **Penjelasan:** rasa saling membantu yang dilakukan oleh gereja kepada An Sui ketika dia telah menjual rumah dan hartanya tetapi suaminya menyuruhnya menunda keberangkatan ke Belanda.
- c) Nilai budaya yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” adalah tokoh menggunakan nama-nama keturunan Tionghoa seperti Ang Sui. **Bukti:** Tanah Air Indonesia. Kalau terjadi apa-apa tolong hubungi istriku, An Sui. Ini nomor teleponnya. **Penjelasan:** penggunaan nama yang khusus menunjukkan suatu keturunan dari ras tertentu adalah bagian dari nilai budaya.
- d) Nilai politik yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” adalah adanya konflik politik di Tiongkok pada saat pemimpin Tiongkok Mao Zedong ingin meluruskan ajaran komunisme. **Bukti:** Menurut cerita kawankawannya itu pula, ketika Revolusi Kebudayaan membanjir di seluruh daratan Tiongkok, dia acapkali termenung, tak percaya akan apa yang dia saksikan. **Penjelasan:** terjadi pergolakan politik di Tiongkok ketika Mao Zedong ingin meluruskan ajaran komunis sosialisme di Tiongkok yang berakibat pergolakan politik di sana.

- e) Nilai agama yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” adalah adanya agama tertentu yang dianut oleh tokoh yaitu agama Katolik atau Kristen. **Bukti:** Walau hanya bubungan gereja kecil. Di situlah aku tinggal sambil menunggu aba-aba keberangkatan yang akan datang dari daratan impian. **Penjelasan:** keberadaan agama adalah bukti bahwa ada nilai agama dalam cerpen tersebut.

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik dapat memperbanyak membaca cerita-cerpen yang berkualitas bagus, misalnya cerpen-cerpen yang dimuat di media massa, seperti Kompas dan Koran Tempo. Setelah itu, peserta didik akan membentuk kelompok-kelompok diskusi sastra yang bisa mendiskusikan dan membedah karya tersebut dari berbagai sudut pandang.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran guru bisa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut dan pastikan soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik kurang lebih 70%. Dengan cara ini guru bisa melihat apakah tujuan pembelajaran kegiatan 3 bisa tercapai atau tidak.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Jawablah pertanyaan berdasarkan cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida.

Setelah kalian membaca cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Temukan arti kosakata di bawah ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
 - a. teduh
 - b. ganjil
 - c. tubir
 - d. igauan
 - e. membelenggu
 - f. kesengsem
 - g. titimangsa
 - h. buntalan
 - i. acuh tak acuh
 - j. terkungkung
2. Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini untuk menggali unsur-unsur ekstrinsik berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida!
 - a. *Nilai moral biasa disebut juga dengan etika, yaitu penilaian baik buruknya perilaku seseorang. contohnya ada manusia yang jujur, rendah hati, punya integritas, punya kepedulian kepada sesama.*

Tunjukkan salah satu nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Tanah Air” kemudian berikan bukti pendukungnya!
 - b. *Nilai sosial berkaitan dengan bagaimana seorang manusia menjalin hubungan dengan manusia lain dalam suatu masyarakat. Interaksi yang terjalin dalam masyarakat tersebut kadang memunculkan nilai-nilai kebaikan, kemanusiaan, sikap saling tolong, kadang juga konflik.*

Tunjukkan salah satu bentuk nilai sosial yang terdapat dalam cerpen “Tanah Air” kemudian berikan bukti pendukungnya!
 - c. *Nilai budaya berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlangsung di suatu masyarakat yang mungkin tidak berlaku di masyarakat lain. Budaya tersebut mengikat masyarakat yang ada di dalamnya dan seharusnya dihormati oleh masyarakat yang tidak ada dalam lingkaran budaya tersebut. Contoh nilai budaya seperti suku Badui yang sangat memegang teguh ajaran pada sukunya seperti menggunakan pakaian hitam atau putih.*

Adakah nilai budaya pada cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida? Jika ada maka tunjukkanlah dan berikan bukti pendukungnya!
 - d. *Nilai politik berkaitan dengan bagaimana suatu masyarakat hidup dalam aturan dan ketentuan suatu negara dan pemerintahannya.*

Tunjukkan bagian dari cerpen “Tanah Air” yang merupakan nilai politik! Sertakan dengan buktinya!
 - e. *Nilai agama berkaitan dengan aturan dan ketentuan dari agama-agama yang ada yang nilainya berbeda antara masing-masing agama. Ketentuan atau aturan tersebut harus dipatuhi oleh para pemeluknya.*

Adakah nilai agama yang terdapat dalam cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida? Jika ada tunjukkan bukti kutipannya!

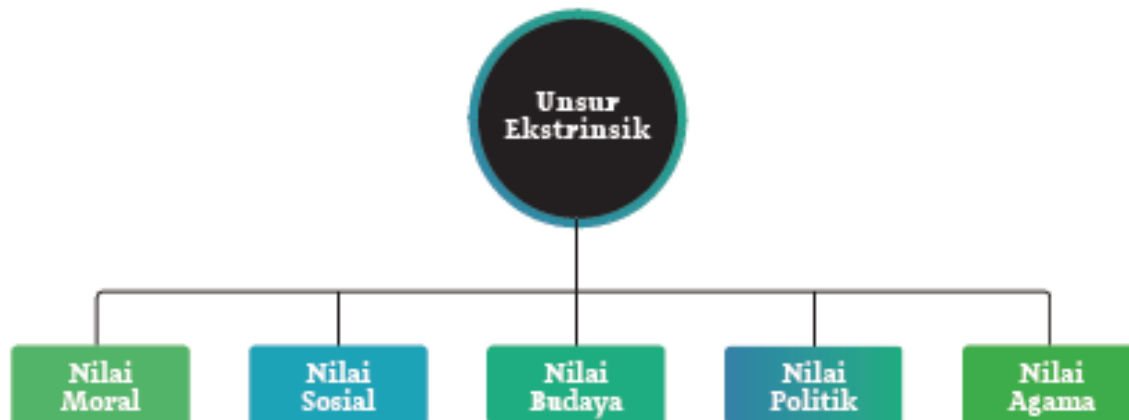
LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Salah satu manfaat membaca karya sastra adalah memperhalus akal budi. Akal budilah yang membedakan antara manusia dan binatang. Dalam salah satu tulisannya, tepatnya dalam novel *Bumi Manusia* Pramoedya Ananta Toer sastrawan besar Indonesia pernah menulis bahwa manusia tanpa sastra hanya seperti binatang yang pintar. “Kalian boleh maju dalam pelajaran, mungkin mencapai gelar kesarjanaan apa saja, tapi tanpa mencintai sastra, kalian hanya tinggal hanya hewan yang pandai” (*Bumi Manusia*, hlm. 313). Mengapa Pramoedya Ananta Toer mengatakan hal ini? Karena yang membedakan manusia dan hewan terletak pada kemampuannya menentukan pilihan terbaik dari banyak pilihan di dalam hidupnya. Seperti kemauan untuk menolong seseorang atau membiarkan saja, saya mau korupsi atau tidak, saya mau melakukan kekerasan atau tidak.

Kemampuan sastra dalam membantu manusia mengolah akal budi tidak lepas dari hubungan antara sastra dan masyarakat. Sastra lahir dari konflik-konflik yang diangkat pada masyarakat. Di dalam menghadapi konflik tersebut, para tokoh dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam mengambil keputusan. Dari situlah pembaca disuguhi contoh bagaimana seharusnya bersikap ketika harus dihadapkan pada pilihan-pilihan baik dan buruk dalam hidupnya. Ajaran-ajaran kehidupan yang terdapat dalam sastra dinamakan nilai. Di dalam karya sastra kita bisa menjumpai nilainilai kehidupan yang diambil dari peristiwa yang dialami manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Oleh karena itu, nilai adalah suatu standar baik buruknya suatu tindakan bagi orang lain maupun diri sendiri.

Seperti tindakan membantu orang lain dianggap mempunyai nilai kebaikan sedangkan berbohong dianggap mempunyai nilai keburukan. Berikut adalah beberapa nilai yang dapat kita temukan pada karya sastra khususnya dalam karya berbentuk prosa seperti cerpen.



Gambar 3.3 Bagan Unsur Ekstrinsik Cerpen

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Argumentasi, digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

Berita, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

Cerita pendek (cerpen), cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Denotasi, (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

Drama, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Ekstrinsik, berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Faktual, berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

Identifikasi, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

Ilmiah, bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

Komprehensif, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Konotasi, (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

Konteks, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

Literasi, kemampuan menulis dan membaca

Musikalisasi, hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

Persuasi, bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

Podcast, dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

Poster, plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

Prosa, karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

Prosedur, tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

Puisi, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

Salindia, terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

Sinopsis, ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

Vlog, (komputer) blog yang isinya berupa video

Youtuber, seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI.
- Cerpen Pilihan Kompas 2016, khususnya cerpen “Tanah Air” karya Marten Aleida.
- Internet: <https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.

MODUL AJAR
BAB 3 : MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran 4 : Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kejadian Sehari-Hari
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah mencoba menulis pengalaman sehari-hari dalam catatan atau buku harian. Buku catatan harian/diary adalah sumber ide yang bisa dijadikan bahan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mempersiapkan peserta didik untuk merancang dan menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari, baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Merancang dan menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari, baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian menulis kisah sehari-hari dalam sebuah catatan harian?
- Kalau pernah apakah kalian menuliskannya secara teratur?
- Jika ya, dari sekian banyak yang kamu tulis dalam buku harian manakah peristiwa yang paling mengesankan yang ada di situ?
- Peristiwa yang paling mengesankan itu bisa menjadi sumber atau bahan untuk ditulis menjadi cerpen.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 4, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menghasilkan karya berupa cerpen dengan ide yang diambil dari kejadian sehari-hari.
- Guru menjelaskan hal-hal pokok yang harus diperhatikan peserta didik seperti syarat-syarat penulisan cerpen sehingga cerpen yang dibuat sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.
- Guru juga menjelaskan tentang rubrik penilaian sehingga peserta didik memahami dalam aspek apa saja karya mereka akan dinilai.
- Pada tahap penjelajahan, peserta didik mulai memetakan pengalaman diri sendiri maupun orang lain yang menurut peserta didik layak untuk dijadikan bahan tulisan. Peserta didik akan menuliskan paling tidak ada 3 fakta kejadian yang bisa diajukan dan didiskusikan dengan guru.
- Pada tahap interpretasi, peserta didik akan mendiskusikan 3 topik yang mereka pilih dan mendiskusikan dengan guru mana yang paling menarik untuk ditulis sebagai sebuah cerpen.
- Pada tahap rekreasi, peserta didik akan mulai membuat kerangka karangan dan merancang cerpen yang akan dibuat.

- Peserta didik diberi waktu kurang lebih 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Teknik Penilaian:

- Tes Praktik Keterampilan
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
- Rubrik Penilaian:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

Komponen	4	3	2	1
4 ciri cerpen terpenuhi: 10. 000 kata, habis dibaca 10 menit, fokus kepada 1 tokoh, dan hanya melibatkan 1 konflik.	Keempat ciri cerpen terpenuhi di dalam naskah cerpen.	Hanya 3 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.	Hanya 2 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.	Hanya 1 ciri cerpen yang terpenuhi dalam naskah cerpen.
Ketujuh unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam cerpen: tema, amanat, tokoh, alur, latar, susut pandang pencerita, gaya bahasa.	Ketujuh unsur pembangun cerpen teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya enam unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya lima unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.	Hanya empat unsur pembangun cerpen yang teridentifikasi dalam cerpen.
Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Terdapat paling tidak 4 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 3 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 2 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.	Hanya terdapat 1 nilai yang terdapat dalam cerpen dan dijelaskan dengan kalimat yang baik.
Ejaan dan tanda baca dalam naskah cerpen.	Terdapat 1–3 kesalahan ejaan yang terdapat	Terdapat 4–6 kesalahan ejaan yang terdapat	Terdapat 7–9 kesalahan ejaan yang	Terdapat 10 atau lebih kesalahan ejaan

	dalam naskah cerpen.	dalam naskah cerpen.	terdapat dalam naskah cerpen.	yang terdapat dalam naskah cerpen.
Waktu pengumpulan tugas menulis cerpen.	Naskah cerpen dikumpulkan tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 1 hari dari tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 2 hari dari tenggat waktu yang diberikan.	Naskah cerpen dikumpulkan terlambat 3 hari atau lebih dari tenggat waktu yang diberikan.
Total Nilai				

Nilai = (jumlah nilai yang didapat)/(nilai maksimal: 20) x 100

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis dengan dua cara. Cara pertama adalah peserta didik harus meningkatkan kebiasaan membaca. Dengan mempunyai kebiasaan membaca, perbendaharaan kata akan meningkat dan peserta didik terbiasa memahami bagaimana kerangka berpikir orang. Dengan kebiasaan membaca pula peserta didik mempunyai modal untuk menjadi penulis yang baik. Cara kedua yang bisa dilakukan adalah mengikuti kursus-kursus penulisan yang dilakukan oleh beberapa komunitas dan lembaga-lembaga pencinta sastra.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Untuk mengukur tingkat ketercapaian guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 3 Pelajaran 4

1	Seluruh peserta didik memahami aturan yang ditetapkan untuk menciptakan karya tulis berupa cerpen berdasarkan pengalaman sendiri.		
2	Seluruh peserta didik mampu menyampaikan paling tidak 3 ide yang diajukan kepada guru untuk dijadikan ide penulisan cerpen.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai karya cerpen.		
4	Seluruh peserta didik membuat kerangka karangan sebagai awal pembuatan cerpen.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Merancang dan menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman sehari-hari baik yang dialami sendiri maupun oleh orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam menulis cerpen, tema bisa diambil dari pengalaman pribadi atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Kejadian sehari-hari yang dilihat, didengar, serta dirasakan adalah sumber inspirasi yang tidak ada habisnya.

Untuk menulis cerpen tersebut perhatikan hal-hal atau ketentuan berikut.

- Cerpen yang ditulis memenuhi syarat cerpen, yaitu kurang dari 10.000 kata dan selesai dibaca dalam kurang dari 10 menit.
- Fokus kepada satu tokoh utama dan mengangkat satu permasalahan penting yang dialami oleh tokoh.
- Tema diangkat dari kejadian sehari-hari baik yang dialami sendiri atau dari orang lain.
- Terdapat salah satu nilai kehidupan yang terkandung pada peristiwa tersebut seperti nilai moral, agama, sosial, atau budaya.
- Tentukan latar tempat dan latar waktu yang akan digunakan dalam cerpen tersebut.
- Susun alur cerita dengan memperhatikan lima tahapan, yaitu pengenalan, kemunculan konflik, konflik memuncak, konflik menurun, dan penyelesaian.
- Perhatikan gaya bahasa untuk membuat cerita lebih hidup.
- Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
- Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum menuliskan cerpen tersebut.
- Perhatikan rubrik yang dipakai sehingga hasilnya menjadi maksimal.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Argumentasi, digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

Berita, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

Cerita pendek (cerpen), cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Denotasi, (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

Drama, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Ekstrinsik, berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Faktual, berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

Identifikasi, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

Ilmiah, bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

Komprehensif, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Konotasi, (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

Konteks, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

Literasi, kemampuan menulis dan membaca

Musikalisasi, hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

Persuasi, bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

Podcast, dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

Poster, plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

Prosa, karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

Prosedur, tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

Puisi, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

Salindia, terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

Sinopsis, ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

Vlog, (komputer) blog yang isinya berupa video

Youtuber, seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI.
- Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014, Cerpen Pilihan Kompas 2015, Cerpen Pilihan Kompas 2016.
- Internet: <https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>.

MODUL AJAR
BAB 3 : MENGGALI NILAI SEJARAH BANGSA LEWAT CERITA PENDEK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pembelajaran 5 : Menulis Resensi Berdasarkan Cerpen Yang Ditulis Oleh Teman
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Tanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah membaca sebuah resensi baik resensi film, buku, atau lagu. Tanyakan pula apa saja hal-hal yang dituliskan dalam resensi yang mereka baca.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang mendukung |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mempersiapkan peserta didik untuk memahami teks resensi dan peserta didik mampu menulis resensi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Teks resensi dan peserta didik mampu menulis resensi.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian membaca sebuah resensi?
- Kalau pernah hal-hal apa saja yang ditulis dalam resensi?
- Apa tujuan dari penulisan sebuah resensi?
- Bagaimana struktur sebuah teks resensi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru memberikan pengantar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pelajaran 5, yaitu mengajak peserta didik memahami pengertian resensi, tujuan penulisan resensi, struktur penulisan resensi, dan menulis resensi.
- Guru memberikan contoh teks berupa resensi dan peserta didik bergiliran akan membaca dengan pengucapan yang jelas. Pada tahap ini peserta didik memberi kesan tentang teks resensi yang dibaca. Kesan tersebut bisa berupa isi resensi, struktur resensi, atau bahasa yang digunakan dalam resensi.
- Pada kegiatan 2, guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri atas 4–5 peserta didik untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang mereka baca pada kegiatan 1. Pertanyaan ini untuk membantu peserta didik memahami tentang struktur teks resensi secara lebih objektif.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan guru menyimpulkan hasil diskusi tentang struktur teks resensi, terdiri atas judul, identitas buku, sinopsis, keunggulan, kelemahan, dan kesimpulan berupa ajakan membeli buku. Kesimpulan pada bagian ini harus berdasarkan kepada pemahaman peserta didik secara lebih objektif tentang teks yang dibaca.
- Pada kegiatan 3, secara individual peserta didik akan mengembangkan keterampilan menulis dengan menulis sebuah resensi. Pada pelajaran 4, setiap peserta didik telah menulis cerpen berdasarkan pengalaman masing-masing. Sekarang, dengan cara bertukar karya cerpen, peserta didik akan menulis resensi atas cerpen yang ditulis oleh kawannya. Tahap ini adalah

tahap penjelajahan dan interpretasi ketika peserta didik menemukan cerpen yang akan ditulis dalam resensi.

- Peserta didik diberi waktu kurang lebih 7–10 hari untuk menyelesaikan tugas ini dan menyerahkannya kepada guru.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Tugas

- Teknik Penilaian: Tes Praktik
- Bentuk Instrumen: Tes Kinerja
- Daftar Cek (Check List) yang Digunakan

Tabel 3.6 Daftar Cek Penilaian Bab 3 Pelajaran 5

1	Resensi yang ditulis memenuhi struktur penulisanresensi.		
2	Judul resensi ditulis dengan benar dan menarik.		
3	Sinopsis telah ditulis dengan lengkap.		
4	Terdapat kelebihan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		
5	Terdapat kelemahan dari karya yang diresensi dilengkapi dengan penjelasan dan bukti.		
6	Pada bagian penutup telah dilengkapi dengan kesimpulan dan kalimat ajakan.		
7	Penulis telah menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar.		
8	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Peserta didik bisa meningkatkan keterampilan menulis resensi dengan banyak membaca contoh-contoh resensi yang ditulis di media baik berupa resensi film, buku, maupun musik. Untuk mengembangkan kemampuan menulis resensi, kita harus mempunyai kebiasaan membaca buku sehingga kita mampu membandingkan kelebihan dan kekurangan satu buku dengan buku lain.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Untuk mengukur tingkat ketercapaian guru bisa menggunakan perangkat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Bab 3 Pelajaran 5

1	Seluruh peserta didik memahami aturan yang ditetapkan untuk menciptakan karya tulis berupa teks resensi.		
2	Seluruh peserta didik mendapatkan bahan berupa cerpen yang ditulis oleh temannya.		
3	Seluruh peserta didik memahami rubrik yang akan digunakan untuk menilai karya cerpen.		
4	Seluruh peserta didik membuat kerangka karangan sebagai awal penulisan resensi.		
5	Seluruh peserta didik menyerahkan karya tepat waktu sekitar 7–10 hari.		

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Analisislah struktur resensi di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks resensi di atas.

1. Bagaimana penulisan judul yang baik sesuai dengan contoh judul pada resensi di atas?
2. Setelah judul terdapat identitas buku. Apa saja yang bisa dituliskan pada identitas buku?
3. Menurut kalian, apa isi dari paragraf 1? Berikan penjelasan disertai dengan bukti!
4. Paragraf 2 berisi tentang kelebihan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelebihan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
5. Paragraf 3 berisi tentang kelemahan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelemahan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
6. Paragraf 4 berupa penutup. Jelaskan apa saja yang bisa kita tuliskan pada bagian penutup ini? Berikan bukti secukupnya!
7. Dengan demikian, bisa disimpulkan struktur penulisan resensi terdiri atas 6 bagian. Sebutkan keenam bagian tersebut!

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku. Dalam pengertian tersebut tujuan resensi adalah memberikan pertimbangan atau ulasan sebuah buku tersebut layak dibaca atau tidak oleh pembaca.

Resensi memang identik dengan ulasan sebuah buku walau tidak menutup kemungkinan resensi juga bisa ditulis untuk mengulas sebuah film atau musik. Resensi biasanya ditulis sebelum sebuah buku dijual kepada masyarakat, sebuah film sebelum diputar di bioskop, atau sebelum sebuah album lagu dari seorang penyanyi dipasarkan kepada masyarakat. Pada bagian ini kita akan berfokus kepada resensi buku baik fiksi maupun nonfiksi.

Di dalam menulis resensi tentang sebuah buku, penulis resensi biasanya, pertama-tama menjelaskan identitas buku. Hal-hal yang bisa dicantumkan dalam identitas buku seperti judul buku, jumlah halaman, penerbit, pengarang, edisi, harga, bahkan keterangan tentang ketebalan buku. Hal kedua yang ditulis dalam resensi adalah menjelaskan sinopsis dari isi buku tersebut. Hal ketiga yang ditulis oleh penulis resensi adalah menyebutkan dan menjelaskan keunggulan-keunggulan buku. Dalam bagian keunggulan penulis bisa menjelaskan hal-hal positif dari isi buku tersebut disertai dengan bukti. Hal keempat adalah kelemahan buku.

Pada bagian kelemahan, penulis resensi bisa mencantumkan satu atau dua kekurangan dari buku. Kelemahan bisa diambil dari segi isi dan fisik buku, contohnya kertas yang digunakan terlalu tipis atau sampul buku yang kurang menarik. Hal terakhir yang harus dicantumkan dalam resensi adalah paragraf kesimpulan yang biasanya berisi ajakan atau imbauan untuk membeli dan membaca buku tersebut.

Oleh karena itu, di dalam struktur menulis resensi biasanya terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. judul resensi; | b. identitas buku; |
| c. sinopsis isi buku; | d. keunggulan buku; |

e. kelemahan buku; dan

f. kesimpulan berupa ajakan membeli buku.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Argumentasi, digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis

Berita, cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar

Cerita pendek (cerpen), cerita pendek.; kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika)

Denotasi, (linguistik) makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif

Drama, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Ekstrinsik, berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Faktual, berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran

Identifikasi, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

Ilmiah, bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan

Komprehensif, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater

Konotasi, (linguistik) tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi

Konteks, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian

Literasi, kemampuan menulis dan membaca

Musikalisasi, hal menjadikan sesuatu dalam bentuk musik

Persuasi, bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)

Podcast, dokumen digital yang harus diunduh dulu oleh pendengarnya

Poster, plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan)

Prosa, karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)

Prosedur, tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas

Puisi, ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait

Salindia, terawang fotografi pada pelat kaca tipis yang diatur agar dapat diproyeksikan

Sinopsis, ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi

Vlog, (komputer) blog yang isinya berupa video

Youtuber, seseorang yang membuat konten dalam bentuk video yang diunggah ke kanal youtube.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI.
- Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2016.
- Internet: <https://kompas.id/kategori/sastra/cerpen-hiburan/>.